

Pengaruh Kecerdasan Matematis, Media Pembelajaran, Minat dan Hasil Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa SMKN 1 Jombang

M. Thoriqil Mun'im¹⁾, Agung Listiadi²⁾

^{1,2)}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
thoriqilmuhammad@gmail.com

ABSTRACT

This study intends to analyse the influence of mathematical intelligence, learning media, interest and learning outcomes on students' accounting comprehension ability at the vocational secondary level. The research was carried out using a quantitative method, determining the sample using simple random sampling in the student population of SMKN 1 Jombang, as many as 140 students and a sample of 104 students in grade XI of SMKN 1 Jombang. The researcher used questionnaires and documentation to collect and analyse data with linear regression tests through the SPSS version 26 application. The results of the study revealed (1) Students' mathematical, logical intelligence, learning media, interests and learning outcomes of basic accounting students with test results $F 0.049 < 0.05$ showed a significant influence on the improvement of accounting understanding of grade students (2) Mathematical, logical intelligence partially had an influence of 21.1% on the level of accounting understanding of students (3) The learning outcomes of basic accounting partially had a significant influence of 44.5% on the level of accounting understanding students (4) Learning media did not have a significant influence with the results of the t -test $0.883 > 0.05$ on students' level of accounting understanding (5) Learning interest partially had a significant influence of 13.4% on students' level of accounting understanding.

Keywords: mathematic logics, learning media, learning interests, learning outcomes, students' accounting understanding.

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa pengaruh kecerdasan matematis, media pembelajaran, minat dan hasil belajar terhadap kemampuan pemahaman akuntansi siswa pada jenjang menengah kejuruan. Penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif, penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* pada populasi siswa SMKN 1 Jombang sejumlah 140 siswa dan sampel sejumlah 104 siswa kelas XI SMKN 1 Jombang. Peneliti menggunakan kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan analisis data dengan regresi linier melalui aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian mengungkapkan (1) Kecerdasan logis matematis siswa, media pembelajaran, minat dan hasil belajar akuntansi dasar siswa dengan hasil uji $F 0,049 < 0,05$ menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman akuntansi siswa kelas (2) Kecerdasan logis matematis secara parsial memiliki pengaruh 21,1 % terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa (3) Hasil belajar akuntansi dasar secara parsial memiliki pengaruh 44,5 % signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa (4) Media pembelajaran tidak memberikan pengaruh signifikan dengan hasil uji $t 0,883 > 0,05$ terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa (5) Minat belajar secara parsial memberikan pengaruh signifikan 13,4 % terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa.

Kata Kunci: kecerdasan matematis, media pembelajaran, minat belajar, hasil belajar, pemahaman akuntansi siswa

1. PENDAHULUAN

Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diterima di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yakni tingkat kecerdasan siswa terhadap subjek mata pelajaran tertentu, hal tersebut tentunya relatif bergantung pada minat mata pelajaran yang lebih cenderung diminati oleh siswa, tentunya sarana prasarana pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran siswa semasa di sekolah (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Termasuk pada tingkat pemahaman akuntansi oleh siswa dapat dipengaruhi oleh kecerdasan logis matematis atau kemampuan matematika untuk mengolah angka. Kemampuan mengelola angka menjadi salah satu persyaratan

pembelajaran karena memang akuntansi selalu identik dengan angka (Sudjana & Ahmad, 2013). Irwansyah berpendapat bahwa, "Pengantar Akuntansi atau akuntansi dasar merupakan prasyarat yang harus ditempuh siswa untuk dapat menempuh pelajaran selanjutnya karena didalam Pengantar Akuntansi atau akuntansi dasar siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar akuntansi yang mendasari pemahamannya terhadap mata pelajaran diklat produktif lainnya" (Irwansyah, 2012). Untuk itu kecerdasan logis matematis dan hasil belajar akuntansi dasar terdapat pula faktor lainnya.

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor peningkatan pemahaman siswa terhadap

suatu subjek mata pelajaran, termasuk akuntansi (Nurfajri & Rochmawati, 2021). Peneliti lain menyebutkan penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman siswa, semakin nyaman siswa ketika menerima pembelajaran semakin siswa dapat menerima transfer ilmu yang diajarkan oleh guru (Dewi, 2011). Hasil belajar siswa sebagai output dari proses pembelajaran yang telah diterima oleh siswa menjadi tolak ukur siswa untuk meninjau ketercapaian pembelajaran siswa, hal ini juga akan berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. (Slameto, 2013) menyatakan bahwa apabila peserta didik memiliki minat atau ketertarikan pada suatu subjek mata pelajaran pelajaran maka maka peserta didik akan lebih senang dan lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena secara alamiah tidak ada penolakan dalam dirinya untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.. Penelitian terdahulu oleh (Prayogoh, 2017) menyatakan kemampuan numerik yang dimiliki oleh siswa yakni logis matematis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa, siswa lebih cepat memahami materi akuntansi bila siswa yang bersangkutan memiliki kecerdasan logis matematis. Riset lain oleh (Evytasari, 2010), melaksanakan penelitian sejenis, tingkat pemahaman akuntansi siswa sangat bergantung pada minat pembelajaran terhadap subjek mata pelajaran terkait, siswa yang cenderung lebih menyukai akuntansi akan menunjukkan progress dan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak berminat terhadap akuntansi dan hanya melaksanakan pembelajaran akuntansi sebatas untuk kewajiban sebagai pelajar. Teori (Djamarah, 2011) menyebutkan bahwa secara psikologis, kemauan belajar dan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh minat belajar individu itu sendiri, harus ada insting, kemauan, dorongan, dan motif tertentu yang terbentuk menjadi minat bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu.

Riset lain oleh peneliti (Gist et al., 1996), menyatakan bahwa kemampuan kompetensi matematika oleh siswa menjadi tolak ukur pemahaman siswa dan menjadi penentu keberhasilan siswa mencapai hasil pembelajaran yang ditargetkan. Penelitian serupa oleh (Mayang, 2015) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan kecerdasan logis matematis, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa, peneliti tersebut menekankan bahwa pemahaman akuntansi siswa ini bersifat subjektif bergantung pada siswa yang bersangkutan namun, variable yang memengaruhi mayoritas sama sehingga guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk menciptakan proses pembelajaran (Febriana, 2022).

Pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran sebetulnya banyak dipengaruhi berbagai faktor, faktor paling dominan yakni profesionalisme guru dan media pembelajaran, peneliti ini menegaskan bahwa pemahaman siswa yang optimal dan

komprehensif akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang signifikan (Ratnasari & Widayati, 2013). Kecerdasan emosional siswa juga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi siswa, kecerdasan emosional berpengaruh beruntun terhadap minat siswa untuk mempelajari mata Pelajaran tertentu termasuk akuntansi (Fanikmah & Kurnia, 2016). Teori oleh (Dimiyati & Mudjiono, 2013) menegaskan keberhasilan proses pembelajaran siswa ditinjau dari sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan menunjukkan minat atau ketertarikan siswa, hal tersebut dapat diketahui ketika siswa telah menerima sub bab pelajaran tertentu dan semakin ingin mempelajarinya secara independen.

Beberapa paparan penelitian terdahulu menunjukkan *gap of research* atau kesenjangan penelitian yang mendorong peneliti untuk melakukan riset lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana keempat variable dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa. Penelitian ini memiliki hipotesis yang berbunyi (H0) tidak adanya pengaruh signifikan bahwa kecerdasan logis matematis, media pembelajaran, minat dan hasil belajar terhadap pemahaman akuntansi, dan (H1) menunjukkan adanya adanya pengaruh signifikan bahwa kecerdasan logis matematis, media pembelajaran, minat dan hasil belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Maka dari itu keempat variable ini (kemampuan logis matematis, hasil belajar, media pembelajaran dan minat belajar) termasuk dalam variable independen yang dapat mempengaruhi variable dependen yakni tingkat pemahaman akuntansi siswa, peneliti bermaksud mengkaji lebih lanjut untuk menganalisa seberapa besar pengaruh variable-variable tersebut terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis bagi seorang siswa berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menghitung, mengukur dan menyelesaikan operasi-operasi matematis (Azinar et al., 2020; Leland, 1945). Hal ini berarti siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika yang tinggi mampu berpikir logis, memecahkan masalah, mengenal konsep-konsep yang bersifat kuantitas, waktu dan sebab akibat yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Djamarah (2011) menyebutkan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), mengartikan “kecerdasan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian dan ketajaman fikiran)”. Ada banyak sekali teori kecerdasan, dari beberapa definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen. Setelah menemukan kesimpulan dari definisi kecerdasan maka kita kaitkan dengan kecerdasan logis matematis dan pendapat para ahli (Nurdiane, 2017).

Kecerdasan logis matematis menurut (Gusniwati, 2015) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Menurut (Zhou, 2022) juga menjelaskan tentang kecerdasan logis matematis “Math-Logic Intelligence relates to the ability reason deductively or inductively and to recognize and manipulate abstract patterns and relationships. Students who excel in this intelligence have strong problem-solving and reasoning skills and ask questions in a logical manner”. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan logis matematis berhubungan dengan kemampuan untuk berpendapat secara deductif atau inductif mengenali serta memanipulasi pemisahan pola dan hubungan. Menurut (Gusniwati, 2015) menyatakan bahwa kecerdasan matematis-logis merupakan kecerdasan yang paling penting dalam klasifikasinya. Dalam kecerdasan ini terdapat beberapa aspek, seperti kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, pola pikir deduksi–induksi, kemampuan mengenali pola dan hubungan, di samping berhitung itu sendiri. Jadi, kemampuan berhitung atau matematika hanya sebagian kecil dari kecerdasan ini. Masih banyak aspek dari kecerdasan ini selain kemampuan berhitung.

Kecerdasan logis matematis juga dikemukakan oleh (Lee et al., 2024) yaitu orang yang memiliki kecerdasan logis matematis gemar bekerja dengan data: mengumpulkan dan mengorganisir, menganalisis serta menginterpretasikan, menyimpulkan kemudian meramalkan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan angka, berpikir logis dan untuk dapat menganalisis kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan sistematis

b. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi Dasar

Teori oleh (Palgunadi, 2014) berpendapat “bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Menurut Djamarah (2002), menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan (Sucipto & Listiadi, 2019) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa belajar merupakan perubahan perilaku seseorang dari pengalaman melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru”.

Menurut (Arum et al., 2018) mengemukakan bahwa untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Menurut (Azinar et al., 2020) mengemukakan pendapat bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Menurut (Zhou, 2022) berpendapat bahawa, Pengantar Akuntansi atau akuntansi dasar merupakan prasyarat yang harus ditempuh siswa untuk dapat menempuh pelajaran akuntansi yang selanjutnya. (FitzSimons, 2005) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi keuangan dari kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa keuangan yang terjadi dan memungkinkan adanya keputusan dan penilaian yang jelas dan tegas kepada mereka yang menggunakan informasi tersebut dan hasil belajar Akuntansi Dasar menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Akuntansi atau diklat produktif. Jika nilai akuntansi dasar bagus diharapkan tingkat pemahaman akuntansi siswa juga tinggi

c. Pengertian Media Pembelajaran

(Palgunadi, 2014) mengungkapkan media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikira, dan perasaan pembelajaran (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. FitzSimons mengemukakan pengertian media pembelajaran merupakan alat- alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (FitzSimons, 2005). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran (Prayogoh, 2017). Gambar adalah media visual yang penting dan mudah didapat.

Media gambar adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Gambar dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada penjelasan yang diungkapkan kata-kata (Kholifah & Mentari, 2024). Leland mengemukakan pengertian media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Leland, 1945). Gusniwati mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah saran untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Gusniwati, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang memiliki fungsi untuk membantu proses pembelajaran agar suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memahami suatu materi dengan lebih baik.

d. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar begitu berpengaruh pada hasil belajar, apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka hal tersebut akan begitu mempengaruhi hasil dari pelajaran tersebut. Ketika siswa belajar maka mereka membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi supaya ilmu yang kita serap dapat masuk dalam otak kita. Minat belajar berasal dari perasaan suka yang timbul karena ketertarikan tentang materi dan pembahasannya. Tingginya minat belajar dapat membantu siswa dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga memperoleh nilai yang baik dan sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketika pembelajaran pendidik harus melihat keadaan siswa, karena dalam belajar setiap siswa harus memiliki minat yang mana siswa akan mata pelajaran tersebut, dengan minat yang kuat akan membuat siswa menjadi gigih dalam belajar (Charli et al., 2019).

Minat yakni salah satu macam psikis yang mendorong insan untuk tertarik pada suatu objek. Akan tetapi jika objek tersebut tidak memberikan ketertarikan pada seseorang maka tidak akan muncul minat terhadap hal tersebut. Oleh karenanya, minat belajar yakni tendensi individu yang memiliki rasa senang tanpa ada paksaan (Prihatini, 2017). Menurut Aryanti bahwa pengaruh minat belajar pada siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena minat belajar dipengaruhi oleh faktor emosional

dalam diri sendiri dan tingkat pemahaman dalam pelajaran akuntansi.

Dengan demikian minat belajar pada siswa yakni perasaan yang timbul karena terdapat rasa ketertarikan pada suatu materi dan aktivitas belajar oleh sebab itu muncul keinginan untuk mempelajari lebih dalam dalam meresapi dan memperhatikan pembelajaran.

e. Hipotesis

- 1) **H0:** Kecerdasan matematis, media pembelajaran, minat dan hasil belajar tidak berpengaruh secara signifikan pemahaman akuntansi siswa SMKN 1 Jombang.
- 2) **H1:** Kecerdasan matematis, media pembelajaran, minat dan hasil belajar berpengaruh secara signifikan pemahaman akuntansi siswa SMKN 1 Jombang.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menjelaskan, menentukan kausalitas dari variabel tersebut, menguji hubungan antar variabel dan teori dalam mencari generalisasi nilai prediktif. Metode kuantitatif yakni metode yang berdasarkan cakupan populasi, filsafat positifme, atau sampel penelitian, teknik yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara random, dengan berpatok pada instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Ghozali, 2013).

Sugiono menyatakan bahwa populasi yakni bagian dari generalisasi suatu objek yang menjadi kuantitas dari karakteristik objek penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009). Penelitian ini menyimpulkan bahwa populasi siswa kelas XI Akutansi dan lembaga SMK Negeri 1 Jombang berjumlah 140 siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik probability sampling dengan cara simple random sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 104 siswa. Peneliti mengumpulkan data ordinal yang diperoleh melalui hasil kuisisioner dengan memanfaatkan skala likert dan data lain berupa nilai mata pelajaran.

a. Variable Penelitian

Variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi dan menjadi salah satu sebab timbulnya variabel dependen.

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Creswell, 2014). Penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu: (1) Kecerdasan Logis Matematis (X1), (2) Hasil Belajar Akuntansi Dasar (X2), (3) Media Pembelajaran (X3), (4) Minat Belajar (X4).

b. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menerapkan instrumen penelitian berupa Hasil belajar siswa untuk mengukur variabel Kecerdasan Logis Matematis dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar. Sedangkan instrumen berupa angket atau kuisioner digunakan untuk mengukur variabel Media Pembelajaran dan Minat Belajar. Dalam penelitian ini menggunakan angket tipe angket tertutup karena telah ada pilihan jawaban pada angket yang dibuat dan akan memudahkan para responden untuk menjawab serta memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data.

Penilaian angket ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yang tersedia. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi nilai mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis guna dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. "Analisis statistika" yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, Uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penyajian dan Deskripsi Data

Dalam penyajian data ini, menyajikan profil dari responden dan menyajikan data mengenai deskripsi jawaban angket yang terdiri dari Kecerdasan Logis Matematis (X1), Hasil Belajar Akuntansi Dasar (X2), Minat Belajar (X3), Media Pembelajaran (X4), Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Profil responden digolongkan berdasarkan kelas siswa SMK Negeri 1 Jombang kompetensi keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	XI AKL 1	26	25%
2	XI AKL 2	26	25%
3	XI AKL 3	26	25%
4	XI AKL 4	26	25%
	Total	104	100%

Sumber: Diolah peneliti

b. Pengujian Data

1) Uji Instrumen

Pengujian validitas menggunakan signifikansi 5% , dengan ketentuan pada variabel media pembelajaran dan pada variabel minat belajar r hitung lebih besardari r tabel 0,441 berarti kedua instrumen tersebut

dapat dinyatakan valid. Dari hasil pengujian reabilitas Alpha Cronbach's variabel media pembelajaran sebesar $0,753 > 0,70$ dan pengujian reabilitas pada Alpha Cronbach's pada variabel minat belajar sebesar $0,756 > 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrument reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Kolmogorov – Smirnov memberikan hasil nilai 0,657 dengan Asymp. Sign. (2- tailed) $0,781 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas yang diperoleh dari Deviation from Linierity Sig. dari variabel Minat Belajar 0,856 lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Minat Belajar (X) dengan variabel Pemahaman Akuntansi (Y). Hasil uji linieritas diperoleh nilai Deviation from Linierity Sig. dari variabel Kecerdasan logis matematis 0,055 lebih besardari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Kecerdasan Logis Matematis (X) dengan variabel Pemahaman Akuntansi (Y). Hasil uji linieritas diperoleh dari nilai Deviation from Linierity sig. dari variabel Media Pembelajaran adalah 0,9 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara Media Pembelajaran (X) dengan Pemahaman Akuntansi (Y).

Hasil uji linieritas diperoleh dari nilai Deviation from Linierity Sig. dari variabel Hasil Belajar Akuntansi Dasar adalah 0,125 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Hasil Belajar Akuntansi Dasar (X) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara kecerdasan logis Matematis (X1), hasil belajar akuntansi Dasar (X2), media pembelajaran (X3), dan minat belajar (X4) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Berdasarkan tabel output Coefficients pada bagian Collinearity Statistic. Diketahui nilai Tolerance dari variabel Kecerdasan Logis Matematis adalah $0,735 > 0,10$ dan nilai VIF $1,360 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Logis Matematis tidak terjadi gejala multikolinieritas. Diketahui nilai Tolerance dari variabel Akuntansi Dasar adalah $0,773 > 0,10$ dan nilai VIF $1,293 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi Dasar tidak terjadi gejala multikolinieritas. Diketahui nilai Tolerance variabel Media Pembelajaran adalah

0,969 > 0,10 dan nilai VIF 1,032 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Media Pembelajaran tidak terjadi gejala multikolinieritas. Diketahui nilai Tolerance dari variabel Minat Belajar adalah 0,946 > 0,10 dan nilai VIF 1,057 < 10,00. Dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Belajar tidak terjadi gejala multikolinieritas. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa tidak terjadi unsur multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil gambar yaitu grafik scatterplot data tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel secara parsial. Dalam penelitian ini persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,21 + (0,211)X1 + (0,445)X2 + (0,053)X3 + (0,134)X4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai (a) atau konstanta = 1,121.

Menunjukkan jika Kecerdasan Logis Matematis (X1), Hasil Belajar Akuntansi Dasar (X2), Media Pembelajaran (X3), dan Minat Belajar (X4) sama dengan nol, maka tingkat pemahaman akuntansi (Y) = 1,121.

Nilai (b1) koefisien regresi X1

Menunjukkan apabila kecerdasan logis matematis meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,211 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara kecerdasan logis matematis dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi kecerdasan logis matematis maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai (b2) koefisien regresi X2

Menunjukkan apabila hasil belajar akuntansi dasar meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,445 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara hasil belajar akuntansi dasar dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi hasil belajar akuntansi dasar maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai (b3) koefisien regresi X3

Menunjukkan jika media pembelajaran meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,053 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara media pembelajaran dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi media pembelajaran maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai (b4) koefisien regresi X4

Menunjukkan apabila minat belajar meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,134 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.

4) Uji t

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Beta	t	Sig
(Constant)		0,046	0,964
Kecerdasan logis matematis	0,195	2,012	0,047
Hasil belajar akuntansi dasar	0,196	2,020	0,046
Media pembelajaran	0,014	0,148	0,883
Minat belajar	0,045	0,456	0,650

Sumber: Diolah peneliti

Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh variabel kecerdasan logis matematis terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari nilai t sebesar 2,012 dan nilai signifikan 0,047 < 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan logis matematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian nilai koefisien beta yang diperoleh dalam analisis ini 0,195 yang berarti memberikan makna bahwa setiap perubahan variabel kecerdasan logis matematis memiliki pengaruh sebesar 19,5% yang berpengaruh nyata dan positif terhadap perubahan tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Hasil Belajar Akuntansi Dasar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh variabel hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari nilai t sebesar 2,020 dan nilai signifikan 0,046 < 0,05 dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel hasil belajar akuntansi dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian nilai koefisien beta yang diperoleh dalam analisis ini 0,196 yang berarti memberikan makna bahwa setiap perubahan variabel hasil belajar akuntansi dasar memiliki pengaruh sebesar 19,6% yang berpengaruh nyata dan positif terhadap perubahan tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh variabel media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari nilai t sebesar 0,148 dan nilai signifikan 0,883 > 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian nilai koefisien beta yang diperoleh dalam analisis ini 0,053 yang berarti memberikan makna bahwa setiap perubahan variabel media pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 5,3% yang berpengaruh nyata dan positif terhadap perubahan tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh variabel minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari nilai t sebesar 0,456 dan nilai signifikan 0,65 > 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian nilai koefisien beta yang diperoleh dalam analisis ini 0,134 yang berarti memberikan makna bahwa setiap perubahan variabel minat belajar memiliki pengaruh sebesar 13,4% yang berpengaruh nyata dan positif terhadap perubahan tingkat pemahaman akuntansi.

5) Uji f

Tabel 3. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2100,405	4	525,101	2,471	0,049
Residual	21040,275	99	212,528		
Total	23140,680	103			

Dari hasil pengujian maka ditemukan nilai signifikan sebesar 0,049. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,049 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Menunjukkan bahwa variabel kecerdasan logis matematis, hasil belajar akuntansi dasar, media

pembelajaran, dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

6) Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dari hasil analisis sebesar 0,091 yang memiliki arti kemampuan variabel adalah 9,1% dengan variabel yang terdiri kecerdasan logis matematis, hasil belajar akuntansi dasar, media pembelajaran, dan minat belajar.

c. Pembahasan

1) Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil uji regresi variabel kecerdasan logis matematis berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan hasil sebesar 0,211. Hal ini memberikan makna bahwa dengan semakin meningkatnya kecerdasan logis matematis maka tingkat pemahaman akuntansi akan juga meningkat sebesar 21,1% yang berpengaruh nyata dan positif. Dilihat dari hasil uji t ditemukan nilai t sebesar 2,012 dan tingkat signifikansi 0,047 < 0,05 dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan logis matematis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Djamarah (2011) menyebutkan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah. Kecerdasan matematis-logis merupakan kecerdasan yang paling penting dalam klasifikasinya. Dalam kecerdasan ini terdapat beberapa aspek, seperti kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, pola pikir deduksi-induksi, kemampuan mengenali pola dan hubungan, di samping berhitung itu sendiri. Jadi, kemampuan berhitung atau matematika hanya sebagian kecil dari kecerdasan ini. Masih banyak aspek dari kecerdasan ini selain kemampuan berhitung.

2) Pengaruh Hasil Belajar Akuntansi Dasar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil uji regresi yang di peroleh dengan nilai koefisien beta variabel hasil belajar akuntansi dasar dengan di peroleh nilai koefisien 0,445. Hal ini memberikan makna bahwa semakin meningkatnya hasil belajar akuntansi dasar maka tingkat pemahaman akuntansi meningkat akan juga meningkat 44,5% yang berpengaruh nyata dan positif. Dilihat dari uji t ditemukan nilai t sebesar 2,020 dan tingkat signifikansi sebesar 0,46 < 0,05 disini dapat disimpulkan variabel hasil belajar akuntansi mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik- teknik penilaian tertentu. Pengukuran hasil belajar biasanya diukur melalui pemberian nilai. Pengantar Akuntansi atau akuntansi dasar merupakan prasyarat yang harus ditempuh siswa untuk dapat menempuh pelajaran akuntansi yang selanjutnya.

3) Pengaruh Media Pembelajaran (X3) terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil uji regresi yang di peroleh dengan nilai koefisien beta variabel hasil belajar akuntansi dasar dengan di peroleh nilai koefisien 0,053. Hal ini memberikan makna bahwa semakin meningkatnya media pembelajaran maka tingkat pemahaman akuntansi akan juga meningkat 5,3% yang berpengaruh nyata dan positif. Dilihat dari uji t ditemukan nilai t sebesar 0,148 dan tingkat signifikan sebesar $0,883 > 0,05$ disini dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

4) Pengaruh Pengaruh Minat Belajar (X4) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil uji regresi yang di peroleh dengan nilai koefisien beta variabel minat belajar di peroleh nilai koefisien 0,134. Hal ini memberikan makna bahwa semakin meningkatnya minat belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan juga meningkat 13,4% yang berpengaruh nyata dan positif. Dilihat dari uji t di temukan nilai t sebesar 0,456 dan tingkat signifiksn sebesar $0,650 > 0,05$ disini dapat disimpulkan bahwa variabel minat pembelajaran tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar masiswa akuntansi. Minat belajar ditandai dengan faktor emosional, faktor dari dalam diri dan faktor dari luar dirinya yang dapat mendorong mahasiswa dalam belajar. Dengan minat belajar yang

tinggi maka mahasiswa akan dapat memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi juga.

5) Pengaruh Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis, Hasil Belajar Akuntansi Dasar, Media Pembelajaran, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sebesar $0,049 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis, hasil belajar akuntansi dasar, media pembelajaran, dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Salah satu kemampuan dasar yang menjadi prasyarat utama untuk pembelajaran akuntansi adalah kemampuan numerik karena memang akuntansi sebenarnya berurusan dengan angka-angka seperti halnya statistik, matematika, dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Suyadi (2010) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Kecerdasan ini mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika, dua unsur ini disatupadukan sehingga menjadi kecerdasan matematislogis. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi siswa adalah hasil belajar Akuntansi Dasar. Menurut Irwansyah berpendapat bahwa, "Pengantar Akuntansi atau akuntansi dasar merupakan prasyarat yang harus ditempuh siswa untuk dapat menempuh pelajaran selanjutnya karena didalam Pengantar Akuntansi atau akuntansi dasar siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar akuntansi yang mendasari pemahamannya terhadap mata pelajaran diklat produktif lainnya". Hasil belajar Akuntansi Dasar menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Akuntansi atau diklat produktif. Jika nilai Akuntansi dasar bagus diharapkan tingkat pemahaman akuntansi siswa juga tinggi.

Selain kecerdasan logis matematis dan hasil belajar akuntansi dasar terdapat pula faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pemahaman akuntansi salah satunya yaitu Penggunaan media pembelajaran. Penelitian Novianti yang menyebutkan penggunaan media dapat meningkatkan rendahnya pemahaman siswa. Selain kecerdasan logis matematis, hasil belajar akuntansi, dan media pembelajaran terdapat faktor lainnya yaitu minat belajar. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar masiswa akuntansi. Minat belajar ditandai dengan faktor emosional, faktor dari dalam diri dan

faktor dari luar dirinya yang dapat mendorong mahasiswa dalam belajar. Dengan minat belajar yang tinggi maka siswa akan dapat memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi juga.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: 1) Kecerdasan logis matematis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, salah satunya di jelaskan didalam uji regresi variabel kecerdasan logis matematis berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan hasil sebesar 0,211. Hal ini membererikan makna bahwa dengan semakin meningkatnya kecerdasan logis matematis maka tingkat pemahaman akuntansi akan juga meningkat sebesar 21,1% yang berpengaruh nyata dan positif. 2) Hasil belajar akuntansi dasar berpangurh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dalam uji t ditemukan nilai t sebesar 2,020 dan tingka signifikansi sebesar $0,46 < 0,05$ disini dapat disimpulkan variabel hasil belajar akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 3) media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dapat kita lihat dalam hasil uji regresi yang di peroleh dengan nilai koefisien beta variabel hasil belajar akuntansi dasar dengan di peroleh nilai koefisien 0,053. Hal ini memberikan makna bahwa semakin meningkatnya media pembelajaran maka tingkat pemahaman akuntansi akan juga meningkat 5,3% yang berpengaruh nyata dan positif. 4) Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hasil uji regresi yang di peroleh dengan nilai koefisien beta variabel minat belajar di peroleh nilai koefisien 0,134. Hal ini memberikan makna bahwa semakin meningkatnya minat belajar maka tingkat pememahaman akuntansi akan juga meningkat 13,4% yang berpengaruh nyata dan positif. 5) Kecerdasan logis matematis, hasil belajar akuntansi dasar, media pembelajaran, dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sebesar $0,049 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis, hasil belajar akuntansi dasar, media pembelajaran, dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya: 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi atau variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi siswa. Variabel yang disarankan penguasaan komputer akuntansi, perilaku belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. 2) Bagi pihak akademis diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan konsep dasar akuntansi, pengembangan kemampuan numerik, memaksimalkan setiap fungsi media pembelajaran, serta peningkatan minat belajar untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. P., Kusmayadi, T. A., & Pramudya, I. (2018). Students' logical-mathematical intelligence profile. *Journal of Physics: Conference Series*, 1008(1), 012071. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1008/1/012071>
- Azinar, J. A., Munzir, S., & Bahrin. (2020). Students' logical-mathematical intelligence through the problem-solving approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 012024. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012024>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, & mixed method approaches*. SAGE.
- Dewi, Y. K. (2011). *Pengaruh kemampuan dasar matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XII SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun pelajaran 2010/2011 / Yulistiana Kusuma Dewi [Diploma, Universitas Negeri Malang]*. <https://doi.org/10/2011>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

- Evytasari, A. A. (2010). *Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi* [Undergraduate Thesis]. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Fanikmah, D. A., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7). <https://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1847>
- Febriana, K. D. (2022). *Implementasi sistem manajemen mutu ISO 21001:2018 dalam menunjang pelaksanaan Cambridge International Primary Program (CIPP) di SD Muhammadiyah 4 Surabaya* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/54431/>
- FitzSimons, G. E. (2005). *What Counts as Mathematics?: Technologies of Power in Adult and Vocational Education*. Springer Science & Business Media.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gist, W. E., Goedde, H., & Ward, B. H. (1996). *The Influence of Mathematical Skills and Other Factors on Minority Student Performance in Principles of Accounting*. | EBSCOhost. 11(1), 49. <https://openurl.ebsco.com/contentitem/gcd:9605080851?sid=ebsco:plink:crawler&id=ebsco:gcd:9605080851>
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165>
- Irwansyah, M. R. (2012). Pengaruh Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Bisnis, dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 24–36.
- Kholifah, S. N., & Mentari, S. (2024). Pengaruh Kecerdasan Logika-Matematis, Kecerdasan Intrapersonal Dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Kinerja Akademik. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n1.p79-92>
- Lee, C.-W., Su, Y.-J., & Hu, Y. T. (2024). Key Strategies for Enhancing Professional Accounting Value through Effective Talent Development. *Journal of Applied Finance & Banking*, 13–38. <https://doi.org/10.47260/jafb/1452>
- Leland, T. W. (1945). The educational program of the American Institute of Accountants. *Journal of Accountancy*, 79(1), 226.
- Mayang. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis*. Hasil Belajar Pengantar Akuntansi.
- Nurdiane, A. N. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di Smk Bina Warga Bandung* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Nurfajri, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1612–1622. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.638>
- Palgunadi, A. P. (2014). Pengaruh Hasil Belajar Matematika, Ekonomi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9136>
- Prayogoh, D. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/19380>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1831/1460>
- Ratnasari, M., & Widayati, A. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok. *Kajian*

Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2(1), Article 1.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1192>

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sucipto, A., & Listiadi, A. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, dan Hasil belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/31279>

Sudjana, N., & Ahmad, R. (2013). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
<https://www.sinarbaruagensindo.com/product/media-pengajaran/>

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Zhou, Y. (2022). *Cognitive Requirement of Accounting Tasks: A Task Analysis in Chinese Vocational School Textbooks*. wbv Media GmbH & Company KG.